

PERBEDAAN KINERJA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

(Penelitian *Ex Post Facto* Pada Guru Taman Kanak-kanak
Di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016)

Indrawati Noor Kamila

E-mail: indrawatinoorkamila27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh permasalahan kinerja mengajar yang terjadi pada guru taman kanak-kanak di kabupaten Ciamis provinsi Jawa Barat yang belum optimal. Berdasarkan studi pendahuluan, diduga guru yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana PAUD memiliki kinerja yang lebih baik daripada guru yang memiliki latar belakang pendidikan lainnya. Hal tersebut menjadi alasan yang mendasari rumusan masalah, yaitu 1) Bagaimana gambaran kinerja mengajar guru TK di Kab. Ciamis tahun pelajaran 2015/2016 berdasarkan latar belakang pendidikannya? 2). Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru TK di Kab. Ciamis tahun pelajaran 2015/2016 ditinjau dari latar belakang pendidikannya?. Penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan desain penelitian *ex post facto* pada subjek penelitian yaitu guru TK se-Kabupaten Ciamis sebanyak 275 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, kemudian analisis data yang digunakan adalah uji beda, ANOVA satu jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kinerja mengajar guru TK di Kabupaten Ciamis tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan optimal berdasarkan latar belakang pendidikan pada aspek kebiasaan kerja secara umum, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, namun pada penilaian hasil pembelajaran menunjukkan kinerja mengajar yang belum optimal. 2) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja mengajar guru yang ditinjau dari latar belakang pendidikan.

Kata kunci: kinerja mengajar guru, latar belakang pendidikan.

A. Pendahuluan

Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu jenis program di dalam satuan PAUD yang melibatkan guru sebagai tenaga profesional. Daryanto (2013, hlm. 17) mendefinisikan profesional sebagai kata yang menunjuk pada dua hal yaitu orangnya dan penampilan atau kinerja orang tersebut dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Guru profesional akan dapat mengarahkan sasaran pendidikan

membangun generasi muda menjadi suatu generasi bangsa penuh harapan (Alma, 2009, hlm. 124). Maka berdasarkan kedua pendapat di atas, di lembaga taman kanak-kanak perlu kiranya sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi dan dedikasi dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya sebagai pendidik. Sebagaimana Kunandar (2009, hlm. 42) menegaskan bahwa lahirnya Undang-undang guru dan Dosen itu menuntut sosok

guru yang berkualifikasi, berkompetensi dan bersertifikasi.

Beranjak kepada kinerja guru di TK yang diantaranya ditampilkan melalui rangkaian proses pembelajaran serta uji kompetensi guru (UKG). Dimulai dengan perencanaan, proses serta evaluasi atau penilaian. Perencanaan pembelajaran diantaranya meliputi pembuatan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan menyiapkan bahan ajar. Perencanaan dibuat sedemikian rupa agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sistematis sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Evaluasi atau penilaian pembelajaran sebagai acuan dalam perkembangan peserta didik, didokumentasikan dengan dokumen atau buku penilaian peserta didik sesuai dengan yang digunakan pada jenjang TK.

Beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan dengan kinerja mengajar. Diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Gazali (2012), menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Penelitian yang dilakukan oleh Mutakin (2015) terhadap pengaruh kompetensi, kompensasi dan latar belakang terhadap kinerja guru

matematika sekolah dasar di DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat menarik kesimpulan bahwa; kompetensi guru dan latar belakang guru secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru Sekolah Dasar yang berada di wilayah DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat. Secara parsial baik kompetensi guru maupun latar belakang guru telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru.

Meski beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan dan pengaruh antara latar belakang pendidikan terhadap kinerja guru, pada kenyataan di lapangan ditemukan fenomena yang berbeda. Berdasarkan studi pendahuluan di lapangan yang menunjukkan bahwa realita yang terjadi, sebagian kecil guru TK di Kabupaten Ciamis tidak mempersiapkan pembelajaran dengan RPPH, sehingga proses pembelajaran terkesan fleksibel tanpa tujuan. Tidak adanya penilaian yang dilakukan terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik melalui dokumen penilaian. Serta nilai rata-rata hasil uji kompetensi guru (UKG) pada guru-guru TK di Kabupaten Ciamis berada di bawah nilai standar.

Guru dengan latar belakang pendidikan sarjana PAUD sebagian besar melaksanakan tahapan persiapan yang meliputi pembuatan program tahunan,

program semester, penetapan tema, membuat rencana kegiatan mingguan hingga RPPH. Kemudian pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kemampuan komunikasi guru dengan anak, kemampuan pengelolaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Hingga evaluasi yang meliputi pencatatan perkembangan anak yang dilakukan setiap hari atau dengan waktu yang ditentukan dan kemudian didokumentasikan melalui dokumen penilaian. Berbeda dengan guru yang memiliki latar belakang pendidikan bukan sarjana PAUD dan tidak ditunjang dengan diklat ke-PAUDan yang terlihat masih belum selalu mempersiapkan pembelajaran dengan merancang RPPH.

Dengan demikian berdasarkan uraian latar belakang di atas, diasumsikan terdapat perbedaan antara kinerja guru yang memiliki kualifikasi akademik sesuai standar nasional PAUD. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Sehingga menghasilkan kajian secara empiris tentang Gambaran dan Perbedaan Kinerja Mengajar Guru TK ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan, pada Guru Taman Kanak-kanak di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Kajian Teori

Kinerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang, berdasarkan tujuan dan waktu yang telah ditetapkan. Supardi (2014, hal. 45) mengartikan kinerja sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah diterapkan. Lebih lanjut, Supardi menambahkan bahwa kinerja dapat juga diartikan sebagai sebuah prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan, sehingga kinerja lebih sering disebut dengan prestasi yang merupakan hasil atau apa yang keluar (*outcomes*) dari sebuah pekerjaan dan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi. Pengertian lainnya diungkapkan oleh Mulyasa (2013, hlm. 88) bahwa kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimilikinya.

Mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengajar dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/evaluasi sehingga terjadi transfer pengetahuan

kepada peserta didik atau dengan kata lain mengajar bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menjawab tentang lingkungannya dengan cara yang efektif. Sejalan dengan pendapat Alma (2009, hlm. 10) bahwa mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, sehingga karena kompleksnya proses mengajar ini, maka kita harus berusaha memperbaiki pada saat sebelum mengajar, saat mengajar dan setelah mengajar. Wahab (2009, hlm. 6) mengemukakan konsep mengajar terbagi menjadi dua yaitu secara tradisional dan modern. Konsep mengajar secara tradisional adalah suatu kegiatan untuk mendiseminasikan informasi kepada siswa di dalam kelas. Sedangkan, konsep mengajar secara modern mendefinisikan mengajar sebagai suatu hal yang menyebabkan siswa belajar dan memperoleh pengetahuan yang diharapkan, keterampilan dan juga cara-cara yang baik dalam hidup di masyarakat.

Adapun tahapan tugas guru dalam proses belajar mengajar (Suryosubroto, 2009, hlm. 7) dapat dikelompokkan ke dalam 3 kegiatan, yaitu menyusun program pengajaran, menyajikan / melaksanakan pengajaran serta melaksanakan evaluasi belajar. Sedangkan Gordon & Browne (2011, hlm. 180) menambahkan unsur kinerja mengajar guru selain daripada tiga

tugas di atas, yaitu kebiasaan kerja secara umum yang ditampilkan melalui kedisiplinan kehadiran guru, keterampilan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, orang tua, sesama guru serta bagaimana guru memiliki keterampilan untuk mengelola kelas.

Kinerja mengajar guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran. Kinerja mengajar guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Selanjutnya, Basrudin dan Usman menyatakan bahwa guru yang memiliki

kinerja yang baik dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri, mendesain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar peserta didik, (Supardi, 2014, hlm. 59). Artinya, kinerja mengajar guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya.

Mulyasa (2013, hlm. 88) mengemukakan tentang penilaian kinerja guru sebagai serangkaian program penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kompetensi guru, terutama berkaitan dengan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik, yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya, baik langsung maupun tidak langsung. Unjuk kerja langsung tampak dalam praktik pembelajaran, sedangkan unjuk kerja tidak langsung ditunjukkan dalam dokumentasi, yang keduanya saling menunjang dan saling melengkapi.

Maka berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup kinerja guru dalam pembelajaran yaitu terkait dengan kebiasaan kerja secara umum, perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan atau proses pembelajaran serta penilaian atau evaluasi pembelajaran.

Latar belakang pendidikan dapat dikatakan pula kualifikasi akademik, dimana kualifikasi mendorong seseorang untuk memiliki suatu keahlian atau kecakapan khusus. Dalam dunia pendidikan, kualifikasi dimengerti sebagai keahlian atau kecakapan khusus dalam bidang pendidikan, baik sebagai pengajar mata pelajaran, administrasi pendidikan dan seterusnya. Bahkan, kualifikasi terkadang dapat dilihat dari segi derajat lulusannya.

Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademik guru pendidikan Anak Usia Dini/ Taman Kanak-kanak/Raudatul Atfal (PAUD/TK/RA), yang dalam hal ini, Guru pada PAUD/TK/RA dituntut untuk memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Beranjak pada sebuah Negara dimana sistem pendidikannya pernah menjadi sistem pendidikan terbaik di Dunia, yaitu Finlandia. Menurut Amullah (2015), guru adalah profesi paling bergengsi dan paling kompetitif di

Finlandia. Guru menjadi profesi nomor satu bagi kalangan orang-orang muda Finlandia. Orang-orang Finlandia memandang guru sebagai profesi prestisius dan mulia, sejajar dengan dokter, pengacara dan ekonom. Hal tersebut lebih karena sebab-sebab moral dari pada kepentingan dan imbalan materi atau karir.

Indonesia sendiri untuk latar belakang pendidikan seorang guru, apalagi guru TK masih memperbolehkan lulusan sekolah dasar sekalipun. Namun demikian, hal itu terus menjadi pertimbangan perbaikan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan adanya peraturan pemerintah tentang kualifikasi akademik, para guru bangkit terdorong untuk menjadi insan pembelajar dengan mengejar kualifikasi yang di prasyaratkan.

UU no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 7 mengamanatkan, bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip, antara lain memiliki kualifikasi akademik, latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya dan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan bidang tugas tersebut. Pada pasal 9 dinyatakan bahwa kualifikasi sebagaimana dimaksud diperoleh melalui pendidikan tinggi jenjang S1 atau D4. Kualifikasi akademik guru merefleksikan kemampuan yang dipersyaratkan bagi guru

untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik pada jenjang, jenis, dan satuan pendidikan atau mata pelajaran yang diambilnya.

Berlakunya undang-undang dan peraturan tersebut menimbulkan beberapa konsekuensi yang perlu mendapat perhatian, mengingat kenyataan di lapangan belum sesuai dengan tuntutan undang-undang maupun peraturan pemerintah tersebut. Agar sesuai dengan yang diamanatkan oleh undang-undang, maka guru yang belum memiliki kualifikasi S1/D4 perlu ditingkatkan kualifikasinya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjawab tantangan bagi guru yang belum memiliki kualifikasi S1 atau D4 adalah dengan memberikan subsidi peningkatan kualifikasi guru.

Di kabupaten Ciamis sendiri, pihak pemerintah setempat sudah mengusahakan memberikan beasiswa kepada guru-guru TK yang bersedia untuk menyesuaikan kualifikasi akademiknya dengan standar nasional melalui persyaratan dan ketentuan tertentu. Berikut daftar guru sesuai dengan Latar Belakang pendidikannya.

C. Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah wilayah Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat,

dengan partisipan Guru Taman Kanak-kanak di wilayah Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 887 Guru. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan Kinerja Mengajar Guru TK di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016 Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto*. Desain penelitian ini digunakan untuk melihat kemungkinan adanya hubungan kausal antara variabel yang tidak dimanipulasi oleh peneliti karena sudah terjadi (Handini, 2012, hlm. 18). Kinerja Mengajar tidak dapat dimanipulasi, subjek telah terbagi dengan sendirinya berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.

Variabel penelitian bebas (X) dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan dan variabel terikat (Y) adalah kinerja mengajar guru. Definisi operasional untuk kinerja mengajar guru yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar dari mulai kebiasaan kerja secara umum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kinerja Mengajar Guru di dalam penelitian ini menggunakan tahap pengukuran sangat rendah, rendah, sedang,

tinggi dan sangat tinggi. Kemudian latar belakang pendidikan adalah jenjang pendidikan yang telah ditempuh guru sebagai kualifikasi pendidikan yang dimiliki, mulai dari SMP – Sarjana.

Sebagaimana lokasi yang digunakan, maka populasi dalam penelitian ini adalah guru TK di Kab. Ciamis pada tahun pelajaran 2015/2016. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Melalui penghitungan teknik sampel yang ditentukan, di dapat jumlah sampel yang akan digunakan adalah 275 orang guru yang tersebar berdasarkan wilayah.

Didalam penelitian, data merupakan sumber dasar pekerjaan yang menimbulkan proses pengolahan, proses analisis dan hasil penelitian yang disajikan. Data diperoleh melalui teknik dan instrumen pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan angket sebagai teknik dan instrument pengumpulan datanya.

Dalam menentukan kriteria gambaran kinerja mengajar guru TK, peneliti menggunakan kriteria penentuan tabel distribusi dengan menetapkan banyak kelas sebanyak 5 kelas. Langkah-langkah perhitungannya adalah 1) Menentukan rentang interval yaitu selisih skor maksimal dan skor minimal, 2) Menentukan panjang interval yaitu rentang. Setelah diperoleh panjang

interval, maka diperoleh kriteria gambaran kinerja mengajar guru seperti pada Tabel berikut.

Tabel Kriteria Gambaran Kinerja Guru TK

Interval	Kriteria
4.21 - 5.00	Sangat Tinggi
3.41 - 4.20	Tinggi
2.61 - 3.40	Sedang
1.81 - 2.60	Rendah
1.00 - 1.80	Sangat Rendah

Analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai perbedaan kinerja mengajar dimulai dengan melakukan uji statistik dengan tahapan uji normalitas dan uji homogenitas. Dilanjutkan pada uji hipotesis. Perhitungan statistik dalam menguji hipotesis dilakukan dengan bantuan *Predictive Analytics software (PASW Statistics 21)* atau IBM SPSS versi 21.0. Langkah-langkah melakukan uji hipotesis adalah sebagai berikut.

a) Perumusan Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = 0$$

Rata-rata data latar belakang pendidikan tidak berbeda

$$H_1 : \text{minimal salah satu } \mu_i \neq 0$$

Rata-rata data latar belakang pendidikan berbeda

b) Dasar Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas (nilai *sig*) dengan $\alpha = 0,05$ atau dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Jika pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (nilai *sig*) dengan $\alpha = 0,05$, maka kriterianya adalah sebagai berikut.

- Jika $\text{Sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak
- Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

Hasil uji anova satu jalur diperoleh berdasarkan Tabel berikut.

Tabel Uji Anova Satu Jalur

Sumber	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat Kebebasan (dk)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F
Antar Kelompok	JK_a	$k-1$	$JK_a / (k-1)$	$JK_a / (k - 1)$
Inter Kelompok	JK_i	$N-k$	$JK_i / (N-k)$	$JK_i / (N - k)$

(Ruseffendi, 1993:418)

D. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

1. Gambaran Kinerja Mengajar Guru TK di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016 berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Hasil penelitian gambaran kinerja mengajar guru TK berdasarkan latar belakang pendidikan tersaji seperti pada Tabel berikut.

Tabel Gambaran Kinerja Mengajar Guru Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sarjana	Sangat Tinggi	4.21 - 5.00	80	42.33
	Tinggi	3.41 - 4.20	24	12.70
	Sedang	2.61 - 3.40	41	21.69
	Rendah	1.81 - 2.60	44	23.28
	Sangat Rendah	1.00 - 1.80	0	0.00
Diploma	Sangat Tinggi	4.21 - 5.00	10	40.00
	Tinggi	3.41 - 4.20	2	8.00
	Sedang	2.61 - 3.40	2	8.00
	Rendah	1.81 - 2.60	11	44.00
	Sangat Rendah	1.00 - 1.80	0	0.00
SMP-SMA	Sangat Tinggi	4.21 - 5.00	17	27.87
	Tinggi	3.41 - 4.20	12	19.67
	Sedang	2.61 - 3.40	15	24.59
	Rendah	1.81 - 2.60	17	27.87
	Sangat Rendah	1.00 - 1.80	0	0.00

Selanjutnya, jika gambaran kinerja mengajar guru berdasarkan pendidikan tersebut diuraikan berdasarkan aspeknya maka tersaji pada Tabel berikut.

Tabel Gambaran Kinerja Mengajar Guru pada Aspek Kebiasaan Kerja secara Umum Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sarjana	Sangat Tinggi	4.21 - 5.00	76	40.21
	Tinggi	3.41 - 4.20	28	14.81
	Sedang	2.61 - 3.40	50	26.46
	Rendah	1.81 - 2.60	35	18.52
	Sangat Rendah	1.00 - 1.80	0	0.00
Diploma	Sangat Tinggi	4.21 - 5.00	11	44.00
	Tinggi	3.41 - 4.20	1	4.00
	Sedang	2.61 - 3.40	3	12.00
	Rendah	1.81 - 2.60	10	40.00
	Sangat Rendah	1.00 - 1.80	0	0.00
SMP-SMA	Sangat Tinggi	4.21 - 5.00	18	29.51
	Tinggi	3.41 - 4.20	9	14.75
	Sedang	2.61 - 3.40	19	31.15
	Rendah	1.81 - 2.60	14	22.95
	Sangat Rendah	1.00 - 1.80	1	1.64

Jika gambaran kinerja mengajar guru pada aspek perencanaan pembelajaran maka tersaji pada Tabel berikut.

**Tabel Gambaran Kinerja Mengajar Guru pada Aspek
Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

Pendidikan	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sarjana	Sangat Tinggi	4.21 - 5.00	80	42.33
	Tinggi	3.41 - 4.20	24	12.70
	Sedang	2.61 - 3.40	39	20.63
	Rendah	1.81 - 2.60	41	21.69
	Sangat Rendah	1.00 - 1.80	5	2.65
Diploma	Sangat Tinggi	4.21 - 5.00	10	40.00
	Tinggi	3.41 - 4.20	2	8.00
	Sedang	2.61 - 3.40	2	8.00
	Rendah	1.81 - 2.60	9	36.00
	Sangat Rendah	1.00 - 1.80	2	8.00
SMP- SMA	Sangat Tinggi	4.21 - 5.00	18	29.51
	Tinggi	3.41 - 4.20	10	16.39
	Sedang	2.61 - 3.40	16	26.23
	Rendah	1.81 - 2.60	16	26.23
	Sangat Rendah	1.00 - 1.80	1	1.64

Jika gambaran kinerja mengajar guru pada aspek pelaksanaan pembelajaran maka tersaji pada Tabel berikut.

**Tabel Gambaran Kinerja Mengajar Guru pada Aspek
Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

Pendidikan	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sarjana	Sangat Tinggi	4.21 - 5.00	79	41.80
	Tinggi	3.41 - 4.20	27	14.29
	Sedang	2.61 - 3.40	42	22.22
	Rendah	1.81 - 2.60	41	21.69
	Sangat Rendah	1.00 - 1.80	0	0.00
Diploma	Sangat Tinggi	4.21 - 5.00	10	40.00
	Tinggi	3.41 - 4.20	2	8.00
	Sedang	2.61 - 3.40	3	12.00
	Rendah	1.81 - 2.60	10	40.00
	Sangat Rendah	1.00 - 1.80	0	0.00
SMP- SMA	Sangat Tinggi	4.21 - 5.00	18	29.51
	Tinggi	3.41 - 4.20	13	21.31
	Sedang	2.61 - 3.40	15	24.59
	Rendah	1.81 - 2.60	15	24.59
	Sangat Rendah	1.00 - 1.80	0	0.00

Jika gambaran kinerja mengajar guru pada aspek penilaian hasil pembelajaran maka tersaji pada Tabel berikut.

Tabel Gambaran Kinerja Mengajar Guru pada Aspek Penilaian Hasil Pembelajaran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sarjana	Sangat Tinggi	4.21 - 5.00	22	11.64
	Tinggi	3.41 - 4.20	76	40.21
	Sedang	2.61 - 3.40	10	5.29
	Rendah	1.81 - 2.60	59	31.22
	Sangat Rendah	1.00 - 1.80	22	11.64
Diploma	Sangat Tinggi	4.21 - 5.00	2	8.00
	Tinggi	3.41 - 4.20	10	40.00
	Sedang	2.61 - 3.40	0	0.00
	Rendah	1.81 - 2.60	7	28.00
	Sangat Rendah	1.00 - 1.80	6	24.00
SMP-SMA	Sangat Tinggi	4.21 - 5.00	4	6.56
	Tinggi	3.41 - 4.20	22	36.07
	Sedang	2.61 - 3.40	3	4.92
	Rendah	1.81 - 2.60	25	40.98
	Sangat Rendah	1.00 - 1.80	7	11.48

Kinerja mengajar guru berdasarkan latar belakang pendidikan memiliki gambaran sebagai berikut. Jumlah guru dengan kualifikasi sarjana paling banyak berada pada kriteria sangat tinggi, kemudian jumlah secara berurutan berada pada kriteria rendah, sedang, tinggi dan tidak ada kinerja guru sarjana yang sangat rendah. Selanjutnya jumlah guru dengan kualifikasi diploma paling banyak berada pada kriteria rendah, secara berurutan berada pada kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang dan tidak ada guru yang menunjukkan kinerja sangat rendah. Guru dengan kualifikasi SMP-SMA berada pada kriteria sangat tinggi dan rendah dengan jumlah yang sama, kemudian sedang dan tinggi, serta tidak ada pula guru SMP-SMA

yang menunjukkan kinerja mengajar sangat rendah.

Jika diurai berdasarkan empat aspek kinerja mengajar, pada aspek kebiasaan kerja secara umum, guru dengan latar belakang pendidikan sarjana jumlah terbesar berada pada kriteria sangat tinggi, kemudian sedang, rendah, tinggi dan tidak ada guru sarjana dengan kriteria sangat rendah. Selanjutnya jumlah guru dengan latar belakang diploma berdasarkan aspek kebiasaan kerja secara umum berada pada kriteria sangat tinggi, rendah, sedang, tinggi dan tidak ada guru dengan kriteria sangat rendah. Jumlah terbanyak kinerja mengajar guru dengan kualifikasi SMP-SMA berdasarkan aspek kebiasaan kerja secara umum berada pada kriteria sedang,

selanjutnya sangat tinggi, rendah, tinggi dan tidak ada guru dengan kriteria sangat rendah.

Kinerja mengajar guru berdasarkan latar belakang pendidikan ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran, guru dengan latar belakang pendidikan sarjana jumlah terbesar berada pada kriteria sangat tinggi, kemudian rendah, sedang, tinggi dan masih terdapat kinerja guru sarjana yang berada pada kriteria sangat rendah. Selanjutnya jumlah guru dengan latar belakang diploma berdasarkan aspek perencanaan pembelajaran berada pada kriteria sangat tinggi, rendah, dan secara merata berada pada kriteria tinggi, sedang dan sangat rendah. Jumlah terbanyak kinerja mengajar guru dengan kualifikasi SMP-SMA berdasarkan aspek perencanaan pembelajaran berada pada kriteria sangat tinggi, selanjutnya secara merata berada pada dua kriteria yaitu sedang dan rendah, kemudian berada pada kriteria tinggi dan masih ada yang menunjukkan kinerja sangat rendah.

Selanjutnya, kinerja mengajar guru berdasarkan latar belakang pendidikan ditinjau dari aspek pelaksanaan pembelajaran, guru dengan latar belakang pendidikan sarjana jumlah terbesar berada pada kriteria sangat tinggi, kemudian sedang, rendah, tinggi dan tidak terdapat kinerja guru sarjana yang berada pada

kriteria sangat rendah. Selanjutnya jumlah guru dengan latar belakang diploma berdasarkan aspek pelaksanaan pembelajaran secara merata berada pada dua kriteria yaitu sangat tinggi dan rendah, kemudian sedang, tinggi dan tidak ada kinerja guru diploma yang menunjukkan sangat rendah. Jumlah terbanyak kinerja mengajar guru dengan kualifikasi SMP-SMA berdasarkan aspek pelaksanaan pembelajaran berada pada kriteria sangat tinggi, selanjutnya secara merata berada pada dua kriteria yaitu sedang dan rendah, kemudian berada pada kriteria tinggi dan tidak ada yang guru yang menunjukkan kinerja sangat rendah.

Berdasarkan latar belakang pendidikan, kinerja guru yang ditinjau dari aspek penilaian hasil pembelajaran, untuk jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sarjana terbesar berada pada kriteria tinggi, kemudian rendah, secara merata berada pada dua kriteria yaitu sangat tinggi dan sangat rendah, dan paling sedikit jumlah guru berada pada kriteria sedang. Selanjutnya jumlah guru dengan latar belakang diploma berdasarkan aspek penilaian hasil pembelajaran berada pada kriteria tinggi, rendah, masih banyak yang berada pada kriteria sangat rendah, sedikit guru yang berada pada kriteria sangat tinggi dan tidak ada guru yang berada pada kriteria sedang. Jumlah terbanyak kinerja

mengajar guru dengan kualifikasi SMP-SMA berdasarkan aspek penilaian hasil pembelajaran berada pada kriteria tinggi, selanjutnya berada pada kriteria tinggi, sangat rendah, sangat tinggi dan sedang.

Seluruh gambaran kinerja mengajar guru berdasarkan latar belakang pendidikan di atas sejalan dengan berbagai teori yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan memengaruhi kinerja mengajar guru, Booren, L. M., dkk.2012, Conroy, M. A., dkk. 2014. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang pendidikan guru memiliki pengaruh terhadap kinerja mengajar guru sehingga semakin tinggi kualifikasi akademik guru dan sesuai pada bidangnya, maka semakin baik pula kinerja mengajar yang akan ditampilkan.

2. Perbedaan Kinerja Mengajar Guru TK di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016 Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan

Pada bagian ini akan dilakukan uji perbedaan kinerja mengajar ditinjau dari latar belakang pendidikan. Sebelum dilakukan uji tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi statistik, yaitu uji normalitas dan homogenitas varians data kinerja mengajar.

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov –Smirnov*. Uji ini

menggunakan bantuan perhitungan *software* SPSS versi 21. Hipotesis nol yang diuji:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian: Jika nilai probabilitas (*Sig.*) dari Z lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol diterima, dan sebaliknya jika nilai probabilitas (*Sig.*) dari Z lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak. Hasil uji normalitas data kinerja mengajar disajikan pada Tabel berikut.

Tabel Uji Normalitas Data Kinerja Mengajar

Data	KS-Z	<i>Sig.(2-tailed)</i>	H_0
Kinerja Mengajar	1.698	0.200	Diterima
Aspek 1	1.847	0.100	Diterima
Aspek 2	1.965	0.085	Diterima
Aspek 3	1.149	0.301	Diterima
Aspek 4	1.990	0.091	Diterima

Tabel di atas memperlihatkan bahwa data kinerja mengajar guru mempunyai nilai *sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Jadi, berdasarkan data kinerja mengajar guru, populasi berdistribusi normal. Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, dilakukan uji homogenitas data kinerja mengajar guru dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan varians skor kinerja mengajar guru ditinjau dari latar belakang pendidikan.

H_1 : Terdapat perbedaan varians skor kinerja mengajar guru ditinjau dari latar belakang pendidikan.

Kriteria pengujian: jika nilai probabilitas (*sig.*) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima, dan sebaliknya jika nilai probabilitas (*sig.*) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji Levene (*Levene's Test for Equality of Variances*). Hasil perhitungan uji homogenitas disajikan pada Tabel 4.20 berikut.

Tabel Uji Homogenitas Varians Data Kinerja Mengajar Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kinerja	4.202	2	272	.016
Aspek1	3.897	2	272	.021
Aspek2	3.319	2	272	.038
Aspek3	3.867	2	272	.022
Aspek4	2.059	2	272	.130

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai *sig.* (*2-tailed*) yang lebih besar dari 0,05 ada pada aspek 4, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, varians data kinerja mengajar pada aspek 4 berdasarkan latar belakang pendidikan homogen. Namun pada variabel kinerja dan aspek 1, aspek 2, dan aspek 3 nilai *sig.* (*2-tailed*) lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 diterima, dengan

demikian, varians data kinerja mengajar dan aspek 1,2,3 berdasarkan latar belakang pendidikan tidak homogen. Menurut Rogan dan Keselman (Mahmudi, 2010), untuk melakukan uji ANOVA, syarat homogenitas varians data dapat diabaikan. Jadi, uji ANOVA satu jalur dapat dilakukan, walaupun kelompok data tersebut memiliki varians tidak homogen. Oleh karena itu, untuk menguji kinerja mengajar guru beserta indikatornya berdasarkan latar belakang pendidikannya digunakan statistik ANOVA satu jalur, dengan rumusan hipotesis statistik yang diuji:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \text{ atau } \mu_1 \neq \mu_3 \text{ atau } \mu_2 \neq \mu_3$$

dengan

μ_1 = rata-rata kinerja mengajar guru yang mempunyai latar belakang pendidikan SMP-SMA

μ_2 = rata-rata kinerja mengajar guru yang mempunyai latar belakang pendidikan diploma

μ_3 = rata-rata kinerja mengajar guru yang mempunyai latar belakang pendidikan sarjana

Kriteria pengujian: Jika nilai probabilitas (*sig.*) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan sebaliknya jika nilai probabilitas (*sig.*) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Hasil uji signifikansi

perbedaan kinerja mengajar guru berdasarkan latar belakang pendidikannya, disajikan pada Tabel berikut.

Tabel Uji ANOVA Satu Jalur Kinerja Mengajar Guru Berdasarkan Latar Belakang Pendidikannya

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja	Between Groups	3.478	2	1.739	1.898	.152
	Within Groups	249.238	272	.916		
	Total	252.716	274			
Aspek1	Between Groups	4.449	2	2.224	2.583	.077
	Within Groups	234.271	272	.861		
	Total	238.720	274			
Aspek2	Between Groups	3.633	2	1.816	1.741	.177
	Within Groups	283.703	272	1.043		
	Total	287.336	274			
Aspek3	Between Groups	2.607	2	1.303	1.439	.239
	Within Groups	246.406	272	.906		
	Total	249.013	274			
Aspek4	Between Groups	3.113	2	1.556	1.447	.237
	Within Groups	292.677	272	1.076		
	Total	295.790	274			

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai probabilitas kinerja mengajar guru berdasarkan latar belakang pendidikannya baik secara keseluruhan maupun setiap indikator mempunyai nilai sig yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja mengajar guru berdasarkan latar belakang pendidikannya. Tidak adanya perbedaan kinerja mengajar tersebut ditunjang oleh deskripsi rata-rata kinerja mengajar berdasarkan latar

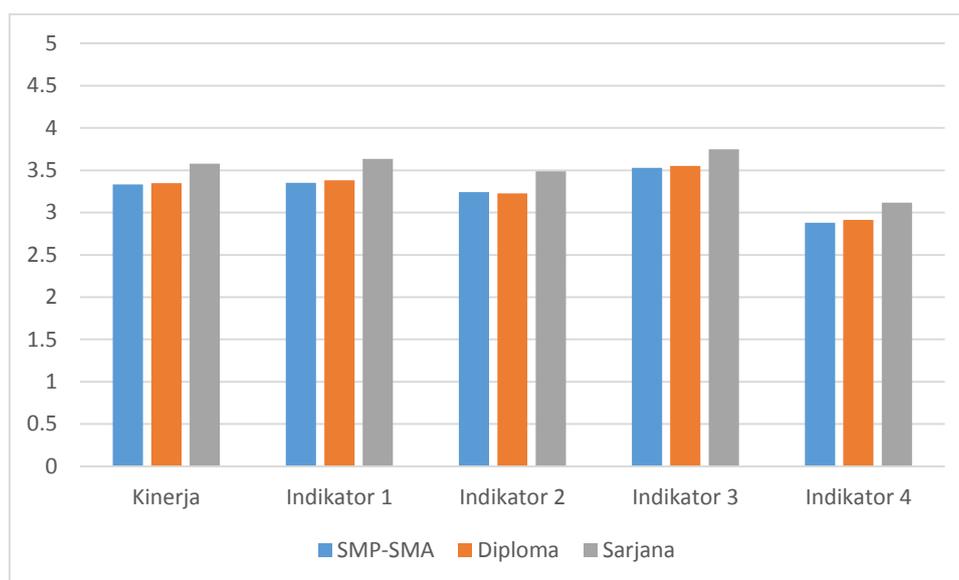
belakang pendidikan seperti yang tersaji pada Tabel berikut.

**Tabel Deskripsi Rata-Rata Kinerja Mengajar
Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

Latar Belakang Pendidikan		N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kinerja	SMP-SMA	61	3.3310	.91421	1.85	4.69
	Diploma	25	3.3464	1.11092	1.98	4.63
	Sarjana	189	3.5779	.94945	1.97	4.77
	Total	275	3.5021	.96037	1.85	4.77
Aspek1	SMP-SMA	61	3.3525	.92360	1.80	5.00
	Diploma	25	3.3820	1.09467	1.90	4.65
	Sarjana	189	3.6349	.90604	1.95	4.85
	Total	275	3.5493	.93340	1.80	5.00
Aspek2	SMP-SMA	61	3.2423	.98117	1.68	4.68
	Diploma	25	3.2280	1.17112	1.58	4.53
	Sarjana	189	3.4859	1.01328	1.68	4.89
	Total	275	3.4084	1.02405	1.58	4.89
Aspek3	SMP-SMA	61	3.5303	.88879	2.10	4.95
	Diploma	25	3.5520	1.10080	2.25	4.95
	Sarjana	189	3.7463	.95072	2.10	5.00
	Total	275	3.6807	.95331	2.10	5.00
Aspek4	SMP-SMA	61	2.8798	.96692	1.33	4.50
	Diploma	25	2.9128	1.12421	1.33	4.50
	Sarjana	189	3.1182	1.04741	1.33	5.00
	Total	275	3.0467	1.03900	1.33	5.00

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa secara umum guru dengan latar belakang pendidikan sarjana mempunyai rata-rata kinerja mengajar yang lebih besar dibandingkan latar belakang diploma maupun SMP-SMA, demikian juga untuk guru yang mempunyai latar belakang diploma mempunyai rata-rata mengajar yang lebih besar dibandingkan guru dengan latar belakang SMP-SMA, namun secara statistik perbedaan rata-rata tersebut tidak signifikan, sehingga dapat di

simpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata secara statistik kinerja mengajar guru antara guru yang mempunyai latar belakang pendidikan sarjana, diploma dan SMP-SMA. Grafik 4.2 berikut menyajikan secara visual rata-rata kinerja mengajar guru tersebut berdasarkan latar belakang pendidikannya.



Grafik Rata-Rata Kinerja Mengajar Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Hasil pengolahan data dan analisis penelitian secara keseluruhan terkait perbedaan kinerja mengajar guru TK yang ditinjau dari latar belakang pendidikan menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja mengajar. Hal ini berarti guru dengan latar belakang SMP-SMA, diploma maupun sarjana memiliki kinerja mengajar yang sama dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Gambaran kinerja mengajar guru TK di kabupaten Ciamis ini tidak bisa digeneralisasikan pada gambaran guru TK secara keseluruhan, karena boleh jadi faktor lain memengaruhi kinerja mengajar guru, dalam hal ini dapat diambil contoh faktor pengalaman mengajar. Guru yang memiliki kualifikasi akademik SMP atau SMA namun telah memiliki pengalaman

mengajar di PAUD 15-20 tahun, memiliki kinerja lebih baik dibandingkan guru yang memiliki kualifikasi akademik S1 namun baru memiliki pengalaman satu tahun mengajar. Alasannya karena berbagai teori terkait pendidikan anak usia dini dapat dipelajari tetapi pengalaman merupakan suatu hal yang tidak dibaca dan dipelajari melainkan harus dilalui. Guru yang memiliki kualifikasi akademik SMP-SMA dengan pengalaman mengajar yang lebih lama kemungkinan telah banyak mengikuti berbagai seminar, workshop dll.

Secara teori latar belakang pendidikan guru seyogyanya memengaruhi kinerja mengajar guru, Mangkunegara (2005). Namun penelitian ini menunjukkan hasil yang bertolak belakang daripada teori, dimana tidak terdapat perbedaan

yang signifikan pada kinerja mengajar guru yang ditinjau dari latar belakang pendidikan,

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina & Bachri (2015) dimana karakteristik demografi tidak kualitas kehidupan kerja. Karakteristik demografi dalam penelitian Herlina dan Bachri terkait dengan usia, jenis kelamin, masa kerja, status perkawinan, status kerja, jumlah penghasilan, jumlah tanggungan dan tingkat pendidikan.

Sebagai salah satu kelemahan dalam penelitian ini, hanya berdasarkan pada satu instrument pengumpul data yaitu angket. Angket digunakan dengan alasan sampel yang diambil adalah jumlah sampel yang cukup banyak yaitu 275 orang guru. Jika penelitian ini dilakukan dengan keleluasaan waktu, menggunakan teknik pengumpul data lain contoh wawancara dan observasi, maka akan meminimalisir subjektifitas data.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja mengajar guru TK yang berlatar belakang pendidikan SMP-SMA, diploma maupun sarjana. Diduga bahwa faktor lain seperti pengalaman mengajar, motivasi mengajar menjadi factor penyebab terjadinya kesamaan kinerja mengajar yang

ditampilkan guru TK di Kabupaten Ciamis pada tahun pelajaran 2015/2016.

E. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, gambaran kinerja mengajar guru TK Kab Ciamis tahun pelajaran 2015/2016 ditinjau dari latar belakang pendidikan berada pada kriteria sangat tinggi. Hal itu menunjukkan kinerja mengajar dari aspek kebiasaan kerja secara umum, perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran optimal. Sedangkan aspek penilaian hasil pembelajaran menunjukkan kinerja yang belum optimal. Kemudian perbedaan kinerja mengajar guru TK di Kab. Ciamis pada tahun pelajaran 2015/2016 ditinjau dari latar belakang pendidikan menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Daftar Pustaka

- Alma, B. (2009). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Amullah, In. (2015). "Guru Unggul, Sekolah Hebat" ala Finlandia. [online]. Diaksesdari: <http://www.sekolahguruindonesia.net/artikel/artikel/323-guru-unggul-sekolah-hebat-ala-finlandia>
- Booren, L. M., Downer, J. T., & Vitiello, V. E. (2012). Observations of

- children's interactions with teachers, peers, and tasks across preschool classroom activity settings. *Early Education & Development*, 23(4), 517-538.
- Conroy, M. A., Sutherland, K. S., Vo, A. K., Carr, S., & Ogston, P. L. (2014). Early childhood teachers' use of effective instructional practices and the collateral effects on young children's behavior. *Journal of Positive Behavior Interventions*, 16(2), 81-92.
- Daryanto.(2013). *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Gazali, A. (2012). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMK Kompetensi Keahlian Teknik Audio-Video Se Kota Yogyakarta*. Prodi Teknik & Elektronika UNY. (Skripsi). Fakultas Teknik UNY, Yogyakarta.
- Handini, M.C. (2012).*Metodologi Penelitian untuk Pemula*. Jakarta: FIP Press.
- Herlina, T. E., & Bachri, A. A. (2015). Pengaruh Karakteristik Demografi Dan Iklim Organisasi Terhadap Quality Of Work Life (Qwl) Dosen Politeknik Kesehatan Banjarmasin. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 3(3), 229-241.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional (Implmentasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru) Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Press
- Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Rosda.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Rosda.
- Mutakin, T. Z. (2015). Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, Dan Latar Belakang Terhadap Kinerja Guru. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 21-37.
- Supardi.(2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wahab, A. A. (2009).*Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta